

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
PADA PROSES PEMBANGUNAN DESA CURAHMALANG  
KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**Farida Maulana Yasak**  
NIM. 082134001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2018**

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
PADA PEMBANGUNAN DESA CURAHMALANG  
KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG**

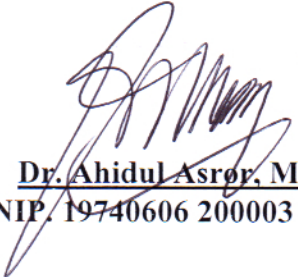
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**Farida Maulana Yasak**  
NIM. 082134001

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP. 19740606 200003 1 003

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
PADA PRŒSES PEMBANGUNAN DESA CURAHMALANG  
KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

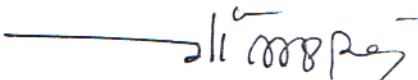
Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



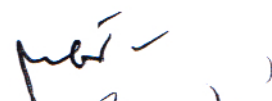
Muhammad Ali Makki, M. Si  
NIP . 197503152009121004



Azwar Habibi, M. Si  
NUP. 201603111

Anggota :

1. Muhibbin, M. Si

(  )

2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Dr. Ahidul Asror, M.Ag *h*  
NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an,13:11

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucap kecuali Puji-pujian syukur berupa *Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi, Rosul Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

***Aku persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang:***

Kedua orang tua, Ibuk Rukyana dan Bapak Slamet Wibowo, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa dan berjuang luar biasa dalam mendidik serta menantiasa memberikan kasih sayang dan dorongan tak terhingga, baik moral, material, serta spiritual kepada saya dan adik saya Achmad Faisol.

Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu, yang senantiasa mendoakan.

Untuk Kyai dan Bu Nyai semasa SMP dan SMA. KH. Zainul Ariefin, Mbah Nyai Hj. Thowilah. Juga Nyai Hj. Arifah dan Nyai Hj. Maisaroh. Semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya untuk panjenengan semua.

Teman-teman mahasiswa PMI angkatan pertama. namanya tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi bagian dihidupku.

Teman-teman organisasi, DEMA-F Dakwah. Terimakasih sudah banyak memberi pelajaran tentang loyalitas serta solidaritas.

Untuk seseorang yang dijanjikan dan masih menjadi rahasia illahi,  
terimakasih untuk tetap baik.

Desa Curahmalang yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian skripsi terkait Peran Lembaga PKK.

Almamater tercinta, IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember dan Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk menyetujui serta mengarahkan peneliti dalam skripsi ini .
3. Muhammad Ali Makki, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
5. Segenap Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga sampai sejauh ini.
6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan ini baik secara moriil maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat

terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal almin.

Jember, 29 Desember 2017

Penulis



IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Farida Maulana Yasak, 2017** : *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.*

Pembangunan pada saat ini telah berkembang sangat pesat di Indonesia, dari mulai daerah perkotaan hingga daerah perdesaan. partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dengan melibatkan lembaga kemasyarakatan tingkat desa yakni Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa, melalui program yang dilaksanakan oleh PKK.

Fokus penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimana Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang? 2) Bagaimana kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ?

Tujuan penelitian adalah: 1) Mengetahui peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. 2) Mengetahui Kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara purposive. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menekankan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga, serta dalam tugasnya PKK Desa Curahmalang telah melaksanakan beberapa peran yaitu Peran memfasilitasi, Peran mendidik, Peran representasi, dan Peran keterampilan teknis. 2) Kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang yaitu kurangnya pelatihan pada pengurus Lembaga PKK, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan yang terakhir ialah waktu.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36

E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

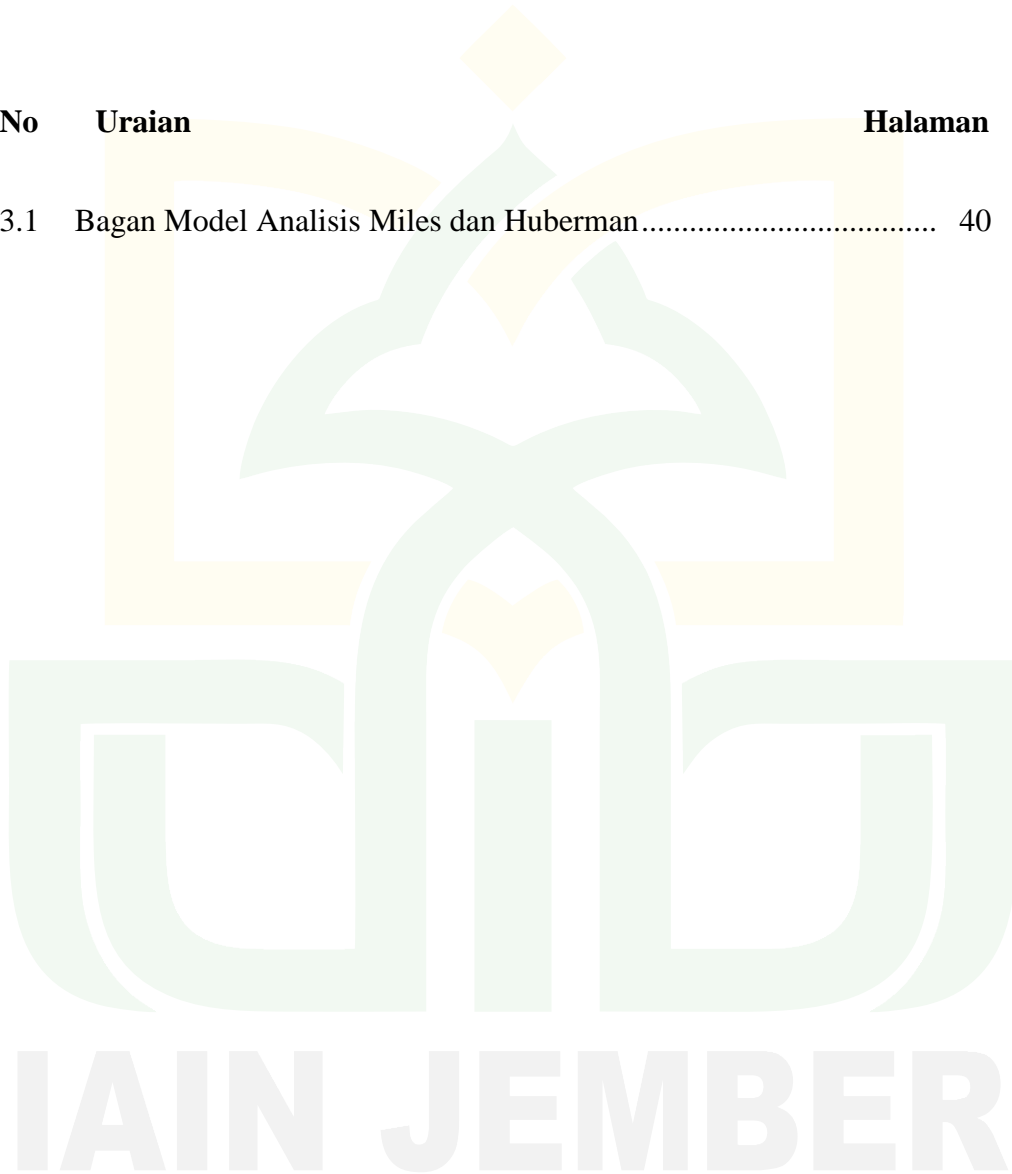
**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
4.1	Luas Tanah Menurut Penggunaan .....	41
4.2	Komoditas Pertanian Desa Curahmalang .....	50
4.3	Data Rata-Rata Curah Hujan dan Hari Hujan 5 Tahun Terakhir.....	51
4.4	Data Penduduk Menurut Golongan Umur.....	52
4.5	Data Penduduk Menurut Pendidikan .....	53
4.6	Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	54
4.7	Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahmalang .....	60
4.8	Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahmalang.....	60
4.9	Nama-nama LPMD Desa Curahmalang .....	61
4.10	Pengurus Karang Taruna Desa Curahmalang .....	61
4.11	Tim Penggerak PKK Desa Curahmalang .....	62

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
3.1	Bagan Model Analisis Miles dan Huberman.....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia kata *pembangunan* sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata ini diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya.<sup>1</sup> Seperti yang termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Pembangunan pada saat ini telah berkembang sangat pesat di Indonesia. Pembangunan tersebut meliputi berbagai aspek, baik di bidang sosial, politik, ekonomi maupun pendidikan. Pembangunan dilakukan di seluruh daerah di Indonesia, dari mulai daerah perkotaan hingga daerah perdesaan. Pembangunan yang ada di daerah perdesaan tidak kalah berkembangnya dengan pembangunan yang ada di daerah perkotaan. Seperti yang kita lihat saat ini pemerintah banyak memfokuskan pada daerah pinggiran dan perdesaan, terlihat dengan dibentuknya Kementerian Desa serta diberlakukannya Undang-Undang (UU) Desa. Pada UU No. 6 tahun 2014 pada pasal 1 ayat 8 dan pasal 68 dijelaskan tentang pengertian tentang

---

<sup>1</sup> Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2000) 1.

pembangunan serta tujuan pembangunan desa, dalam UU tersebut dijelaskan pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai.

Pada pasal 80 di UU No. 6 tahun 2014 disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat, dari hal inilah dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pembangunan desa diseluruh wilayah Republik Indonesia, karena masyarakatlah yang mengetahui berbagai permasalahan dan potensi yang ada di desa.

Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program

pembangunan. Sebagai mana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>2</sup>

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam rangka melaksanakan dan meningkatkan pembangunan desa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan lembaga kemasyarakatan desa, lembaga kemasyarakatan desa merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. seperti yang disebutkan pada UU No. 6 tahun 2014 pasal 94 ayat 1 sampai 3, pertama desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, kedua lembaga kemasyarakatan desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah desa, dan yang ketiga lembaga kemasyarakatan desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Ada tiga lembaga kemasyarakatan desa, yakni LPMD, karang taruna dan PKK.

<sup>2</sup> AL-Qur'an, 13:11

PKK adalah sebuah lembaga kemasyarakatan desa yang mampu meningkatkan dan menggerakkan masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam tokoh masyarakat, yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah. PKK lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi keluarga dalam ruang kecil dan peran masyarakat dalam ruang lingkup luas pada pembangunan desa melalui program-program yang dijalankan.

Melihat realita yang terjadi pada pembangunan yang ada di Indonesia saat ini, khususnya pada pembangunan desa seperti yang terjadi pada Desa Curahmalang. Desa Curahmalang adalah salah satu desa yang sedang melaksanakan pembangunan dan sedang berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya dengan melibatkan PKK. PKK di Desa Curahmalang terus melaksanakan programnya dan terus memberdayakan keluarga lewat program di dalamnya, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa. Beberapa kendala kerap terjadi di setiap pergantian periode salah satu contoh pada periode 2009-2014 PPK hanya difungsikan untuk perangkat desa saja tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga proses pembangunan desa tidak berjalan secara maksimal.<sup>3</sup> Pergantian lurah di Desa Curahmalangpun mengakhiri masa kepemimpinan periode 2009-2014 dan beralih pada periode 2015-2019 yang akhirnya merubah kebijakan yang ada sebelumnya yang akhirnya melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat desa, dan berdampak besar pada

---

<sup>3</sup> Arsip Dokumentasi Desa Curahmalang Tahun 2015



meningkatnya partisipasi masyarakat dan mempermudah proses pembangunan Desa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, terbukti dengan diraihnya juara dua terbaik dalam lomba P2WKSS tingkat nasional mewakili kabupaten jombang, serta keikutsertaan warga desa lain dalam kegiatan yang dilaksanakan Desa Curahmalang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas dengan rumusan judul, *“Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Proses Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rancangan penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah harus jelas dan tegas sehingga keseluruhan proses penelitian terarah dan terfokus. Dari uraian di atas bisa dijabarkan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>4</sup>. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan Kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan penelitian bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat peneliti sebagai berikut.<sup>5</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu Dakwah serta memberikan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>5</sup>Ibid.,45.

kontribusi yang cukup signifikan terkait menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Serta sebagai bahan arah kebijakan komunitas yang ada di Indonesia.

### b. Bagi Peneliti

1) Bagi peneliti sebagai calon *sosial worker*, dapat memberikan pengalaman mengenai pembiasaan terkait menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh oleh peneliti.

### c. Bagi IAIN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi intelektual masyarakat kampus.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berarti tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak ada kesalah pahaman makna istilah yang dikemukakan oleh peneliti.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tim penyusun. *Pedoman*. 45

Serta untuk mempermudah pembaca untuk bisa memahami maksud pembahasan yang dituju.

#### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

#### 2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dan juga merupakan suatu gerakan yang bersifat sosial ekonomi yang berorientasi pada usaha pembinaan individu untuk menimbulkan kesadaran kepada segi-segi kehidupan didalam keluarga.

#### 3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumber daya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

#### 4. Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah suatu proses perubahan yang dilakukan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bukan untuk golongan tertentu atau sebagian masyarakat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan definisi istilah dari Peran

Lembaga PKK Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah upaya PKK meningkatkan kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup> Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I dalam pembuatan skripsi ini adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan manfaat penelitian yaitu tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini yaitu Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini dan kajian teori tentang Peran lembaga PKK dalam meningkatkan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 73.

partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Bab III yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian yang mendiskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

Bab V dalam penelitian ini adalah penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 77.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian selanjutnya, dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>9</sup> Adapun beberapa penelitian yang telah membahas tentang pemberdayaan anak yaitu:

1. Skripsi Andi Ripai, Program S1 di Universitas Hassanudin Makasar, Tahun 2013, dengan Judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene tergolong sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene yaitu : Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, misalnya tingkat pendidikan masyarakat, penghasilan/pendapatan yang paling penting adalah adanya kesadaran diri masyarakat secara pribadi yang dilandaskan pada agama yang dianutnya. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar diluar diri masyarakat yang meliputi kepemimpinan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 73-74.

pemerintah (Kepala Kecamatan beserta aparatnya) dan peralatan.

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya pengkajian pada objek penelitian pembangunan di tingkat kecamatan, berbeda dengan penelitian ini yang mana objek penelitiannya pada tingkat desa.

2. Skripsi Melis, Program S1 di Universitas Haluoleo Kendari, Tahun 2016, dengan Judul "*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara)*". Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Wawolesea tergolong tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Wawolesea adalah: faktor interen yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia).

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya berfokus pada analisis partisipasi masyarakat, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada peran PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.



3. Skripsi Wayati, Program S1 di Universitas Haluoleo Kendari, Tahun 2016, dengan Judul “*Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna*”. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tampo adalah tergolong cukup baik dan untuk peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat termasuk kategori cukup baik hal ini dapat dilihat dari keaktifan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang peran suatu komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, perbedaan pada kedua penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya fokus penelitiannya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat saja sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

IAIN JEMBER

**Tabel 2.1**  
**Originalitas penelitian**

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Andi Ripai, judul skripsi “partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kabupaten kepulauan selayar” <sup>10</sup>	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang partisipasi masyarakat	Perbedaan yang dilakukan oleh Andi Ripai pada fokus penelitiannya yaitu pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan saja sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	-
2.	Wayati, judul skripsi “Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna” <sup>11</sup>	Penelitian yang dikaji tentang peran lembaga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	Pada penelitian wayati fokusnya yaitu peranan pemerintah sedangkan penelitian ini menekankan pada lembaga pemberdayaan kesejahteraan keluarga.	-

<sup>10</sup> Andi Ripai, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bantumatene Kabupatem Kepulauan Selayar*, (Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013)

<sup>11</sup> Wayati, *Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna* (Skripsi, Kendari: Haluoleo, 2016)

3.	Melis, judul skripsi “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Desa Wawolesea Kecamatan Lasoto Kabupaten Kanowe Utara). <sup>12</sup>	Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh melis fokus pada analisis partisipasi masyarakat desa sedangkan pada penelitian ini pada peran lembaga pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)	
4	Farida maulana yasak, judul skripsi “Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”.			Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

## B. Kajian Teori

### 1. Tinjauan tentang peran

#### a. Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling

<sup>12</sup> Melis, “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konowe Utara)”, (Skripsi, Kendari: Universitas Haluoleo, 2016).

bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>13</sup>

Peran pekerja pengembangan masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengidentifikasi isu, masalah, dan kebutuhan sebagaimana apa yang lihat sendiri menurut referensi ilmiah serta memfasilitasi munculnya upaya pemecahan secara bersama-sama terhadap isu, masalah dan kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pekerja masyarakat berkerja sama dan untuk masyarakat. Mereka tidak bekerja sebagai patron atau orang luar, namun dibangun atas dasar prinsip saling beremansipasi.<sup>14</sup>

b. Unsur-unsur peran

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau role adalah:

- 1) Aspek dinamis dari kedudukan.
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban.
- 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan.
- 4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002 286-289.,

<sup>14</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana&Praktik* (Jakarta: Kencana,2013).57.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Berbagai peran pekerja masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles* dan *technical roles*.

- 1) Peran keterampilan memfasilitasi (*facilitative role*)

Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembang masyarakat. Sang pekerja masyarakat dapat memakai berbagai tehnik untuk memudahkan sebuah

---

441.

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 246

proses, yang secara efektif menjadi alat yang mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Dalam kategori ini, sejumlah peran spesifik ditemukan. Hal tersebut adalah:

a) Animasi (semangat) sosial

istilah semangat sosial menggambarkan satu komponen penting dari praktik kerja masyarakat; yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivitasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja masyarakat bukanlah menjadi sorang yang melakukan segala hal untuk dirinya sendiri namun yang membuat orang lain ikut terlibat beraktifitas dalam berbagai proses masyarakat.<sup>17</sup>

b) mediasi dan negosiasi

para pekerja masyarakat seringkali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi berbagai konflik ini, seorang pekerja masyarakat kadang-kadang harus memainkan peran sebagai *mediator*. Hal ini mensyaratkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat penduduk menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk

---

<sup>17</sup> jim ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manulang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 558-559.

mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membantu mereka membuat konsensus. Saat pekerja masyarakat berdiri benar-benar diidentifikasi berada di satu sisi konflik, dan *mediasi* menjadi sesuatu yang tidak mungkin, seorang pekerja, dalam kondisi demikian, masih tetap bisa memerankan peran *negosiasi*.<sup>18</sup>

c) Dukungan

Salah satu peran yang penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktifitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

d) Membangun konsensus

Pendekatan konsensus (kesepakatan) dalam pengembangan masyarakat bertujuan menjawab pendekatan konflik yang diambil mentah-mentah dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi dan politik. Menantang nilai-nilai konflik dan berbagai nilai struktur kompetisi sehingga mereka dapat digantikan dengan berbagai nilai kesepakatan

<sup>18</sup> Ibid.,563-564.

<sup>19</sup> Ibid.,566.

dan berbagai struktur kerja sama, merupakan sebuah tugas utama bagi pekerja pengembangan masyarakat.<sup>20</sup>

e) Fasilitas kelompok

Banyak waktu seorang pekerja masyarakat yang dihabiskan dalam berbagai kelompok, dan keberhasilannya akan sangat tergantung dan mengandalkan pada sebaik apa dia mampu beroperasi dalam sebuah kelompok kecil. Berbagai kelompok, tempat seorang pekerja masyarakat akan terlibat termasuk berbagai tindakan kelompok, struktur panitia, perencanaan kelompok, peningkatan kesadaran kelompok, pelatihan kelompok, tugas kelompok, rekreasi kelompok, *self-help* kelompok, dan bentuk-bentuk pengambilan keputusan lokal.

Dalam banyak kasus, seorang pekerja masyarakat akan memainkan sebuah peran memfasilitasi dengan sebuah kelompok, apakah secara formal sebagai ketua rapat atau penyelenggara rapat, ataukah secara tidak formal menjadi anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk tujuannya dengan sebuah cara yang efektif.<sup>21</sup>

f) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya

Peran memfasilitasi lain yang penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah mengidentifikasi dan

---

<sup>20</sup> Jim Ife, *Community Development* ,567.

<sup>21</sup> Jim Ife, *Community Development* ,570.



memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat atau kelompok.

g) Mengorganisasi

Peran memfasilitasi, penting yang lain pada pekerja masyarakat adalah sebagai seorang pengatur. Menjadi pengorganisasi yang baik, menjadi sadar terhadap apa yang harus dilakukan, dan memastikan (jika memungkinkan bersifat rendah hati) hal itu semua terjadi, menjadi sifat dasar yang kedua pada seorang pekerja masyarakat.

h) Komunikasi pribadi

Pekerja masyarakat pasti akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik sangatlah penting.

2) Peran dan keterampilan mendidik

Kategori kedua dari berbagai peran dan keterampilan praktis dapat diklasifikasikan sebagai *mendidik*. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk lebih banyak peran aktif menata agenda. Berbagai peran pendidik seorang pekerja masyarakat adalah *peningkatan*

*kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.*<sup>22</sup>

### 3) Peran dan keterampilan representasi

Istilah *peran-peran representasi (representational roles)* digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Banyak aktifitas pekerja masyarakat berkonsentrasi di dalam masyarakat, penting pula bagi seorang pekerja masyarakat untuk berhubungan dengan sistem yang lebih lebar. Berbagai peran representasi ini antara lain, *memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.*

### 4) Berbagai peran dan keterampilan teknis

Beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis dalam cara ini yaitu: *penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.*<sup>23</sup>

Dikutip di dalam buku totok menyampaikan beragam peran penyuluh/fasilitator pemberdayaan masyarakat yang disebutnya sebagai *edfikasi*, yaitu akronim dari :

<sup>22</sup> Jim Ife, *Community Development*, 574-583.

<sup>23</sup> Jim Ife, *Community Development*, 591-603.

- 1) Peran *edukasi* : yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar-bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya *belajar sepanjang hayat* kepada masyarakat dan penerima manfaatnya.
- 2) Peran desiminasi inovasi : yaitu peran penyebar luasan informasi/ inovasi dari luar kepada masyarakat penerima manfaatnya, atau sebaliknya: dan dari sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lain (di dalam maupun antar sistem sosial yang lain)
- 3) Peran fasilitasi: yaitu memberikan kemudahan dan atau menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain. Dalam pengertian fasilitasi, termasuk didalamnya adalah peran mediasi atau perantara dalam kepentingan pembangunan.
- 4) Peran konsultasi: yaitu sebagai pemberi nasehat atau pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain
- 5) Peran advokasi: yaitu memberikan peran bantuan kaitannya dengan perumusan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat penerima manfaatnya (utamanya bagi kelompok kelas-bawah)

- 6) Peran supervisi: yaitu peran sebagai penyelia (supervisor) pelaksanaan kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan dan atau dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaatnya
- 7) Peran pemantauan (monitoring) dan evaluasi: yaitu peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran, dan penilaian atas proses dan hasil-hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan, (on-going), maupun pada saat sebelum (*formatif*) dan setelah kegiatan dilakukan (*ex-post/somatif*).<sup>24</sup>

## 2. Tinjauan tentang Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga

### a. Definisi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga berdasarkan Rakernas VII PKK Tahun 2010 adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun,

<sup>24</sup> Totok Maridikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Bandung, Alfabeta, 2017) 142-143.

membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.<sup>25</sup>

b. Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>26</sup>

c. Sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Sasaran PKK adalah keluarga, baik dipedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kepribadiannya dalam bidang:

- 1) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar1945.
- 2) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan kesempatan kerja yang layak serta hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan pengetahuan dan keterampilan

<sup>25</sup>TP-PKK Kota Jambi, “Sejarah Singkat Tim Penggerak PKK”, <http://pkk.jambikota.go.id/indeks.php/sejarah-pkk> (22 april 2017)

<sup>26</sup>PKK Kelurahan padurenan kecamatan mustika jaya, “pengertian, tujuan, dan sasaran PKK”, <http://pkkelurahanpadurenan.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-tujuan-dan-sasaran-pkk.html>, (22 April 2017)

#### d. Program Kerja Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mempunyai program kerja pokok yaitu: penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

Kelompok kerja (POKJA) sebagai pelaksana program dan kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program kerja pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.<sup>27</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat

#### a. Definisi Partisipasi

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi. Bomby (1974) misalnya mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (webster, 1976).

Sedangkan dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa partisipasi

<sup>27</sup> Radika Wahyu Setyoaji, “Dampak Program Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Dusun Sosoran Desa Candi Mulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” dalam hasil rapat kerja tahunan nasional VII PKK, (Jakarta, Tim Penggerak Pusat PKK, 2010), 42.

merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial dalam mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antar individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lain (Raharjo, 1983).<sup>28</sup>

Secara konseptual, partisipasi sosial merupakan alat dan tujuan pembangunan masyarakat. Sebagai sarana dan alat pembangunan, partisipasi berfungsi sebagai penggerak dan pengarah proses perubahan sosial berencana; demokratisasi kehidupan sosial ekonomi dan politik yang berdasarkan pada pemerataan dan keadilan sosial; pemerataan pelaksanaan serta hasil pembangunan; pemupukan harga diri dan kepercayaan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri; serta pemupukan rasa keadilan dan solidaritas sosial. Muara dari partisipasi sosial ini adalah perwujudan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan bertanggung jawab. Dan itulah yang disebut sebagai masyarakat madani atau masyarakat yang beradab.<sup>29</sup>

b. Bentuk partisipasi masyarakat

Menurut Holil ada beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

- 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-

<sup>28</sup> Totok mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Bandung, Alfabeta,2017).81.

<sup>29</sup> Agus ahmad safei, *Sosiologi Masyarakat Islam*, (Bandung, Gerbang Masyarakat Baru Press,2001),146.

usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

- 2) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.
- 3) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbangkan harta benda biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.<sup>30</sup>

Dusseldorp (1981) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa :

- a) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d) Menggerakkan sumber daya masyarakat
- e) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- f) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan

<sup>30</sup> Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, dalam *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (depok, FISIP IU Press,2007) 21.



masyarakatnya.<sup>31</sup>

c. Tingkatan partisipasi masyarakat

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi, menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Se jauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan se jauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
- 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan dengan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi dalam pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penelitian ini

---

<sup>31</sup> Totok mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Bandung, Alfabeta, 2017). 84.

dilakukan secara langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau proses.<sup>32</sup>

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat

Ada tiga utama faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program yaitu; kemauan, kemampuan, dan kesempatan.<sup>33</sup>

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Menurut Watson yang dikutip oleh Soetomo yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain, kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembanguan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).<sup>34</sup>

e. Masalah-masalah partisipasi masyarakat

Soetrisno mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

<sup>32</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2008), 12.

<sup>33</sup> Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2003), 18.

<sup>34</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, 214.

sebagai berikut:

- 1) Masalah pertama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah, belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan;
- 2) Masalah kedua adalah, dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter. Kondisi seperti itu, dapat menimbulkan reaksi balik berupa budaya diam yang pada gilirannya menimbulkan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dianggap asal beda.
- 3) Masalah ketiga adalah, banyaknya peraturan yang merendahkan keinginan masyarakat berpartisipasi.<sup>35</sup>

#### 4. Tinjauan tentang Pembangunan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Dalam hal ini pembangunan partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan,

<sup>35</sup> Totok mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*, (Bandung, Alfabeta,2017). 95.

kekeluargaan, dan kegotongroyongan. Guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas masalah kebutuhan masyarakat Desa.

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah Desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota. Untuk mengoordinasikan pembangunan Desa, kepala desa dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat Desa, dan atau pihak ketiga. Pembangunan Desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka yaitu meliputi:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des) untuk jangka waktu tahun.
- b. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa), merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu satu tahun.<sup>36</sup>

Tujuan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya adalah peningkatan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu, persoalan utama dalam proses pembangunan termasuk pembangunan masyarakat adalah bagaimana mengupayakan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat secara cepat, sehingga masyarakat akan lebih berpeluang untuk memenuhi semakin banyak kebutuhan-kebutuhannya.<sup>37</sup>

Adapun pokok-pokok kebijaksanaan pelaksanaan dalam pembangunan Desa dirumuskan menjadi sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip pembangunan Desa, meliputi:
  - a) Imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dengan masyarakat.
  - b) Dinamis dan berkelanjutan.
  - c) Menyeluruh, terpadu dan terkoordinasikan.
- 2) Pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan Desa, meliputi:
  - a) Pemanfaatan sumber daya manusia dan potensi alam.

<sup>36</sup> Wahyudi Kessa, *Buku 6 Perencanaan Pembangunan Desa*, Cet.I, (Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015),18-20.

<sup>37</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 164.

- b) Pemenuhan kebutuhan esensial masyarakat.
- c) Peningkatan prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat.
- d) Pengembangan tata Desa yang teratur dan serasi.
- e) Peningkatan kehidupan ekonomi yang kooperatif.

### 3) Sasaran pembangunan Desa

Menjadikan semua desa-desa di seluruh wilayah Indonesia memiliki tingkat klasifikasi desa swasembada, yaitu desa yang berkembang dimana taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya menunjukkan kenyataan yang makin meningkat.

### 4) Obyek dan subyek pembangunan

Obyek pembangunan adalah desa secara keseluruhan yang meliputi segala potensi manusia, alam, dan teknologinya, serta yang mencakup pula segala aspek kehidupan dan penghidupan yang ada di Desa. Usaha pembangunan Desa juga diarahkan kepada menjadikan desa itu bukan saja sebagai obyek akan tetapi juga sebagai subyek pembangunan yang mantap.

### 5) Mekanisme pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan pembangunan Desa dilakukan dengan sistem perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) melalui Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ditingkat Desa dan sistem UDKP pada tingkat kecamatan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedasaan*, Jilid II, Cet. X, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 136-137.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*.<sup>39</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta hasil akhir lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, pariwisata, teks dan sebagainya).<sup>41</sup>

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Peneliti menjadikan Desa Curahmalang sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa di Desa Curahmalang ada beberapa fenomena yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian diantaranya adalah

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014),2.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014),1.

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press,2017),74.

meningkatkan partisipasi masyarakat dengan peran lembaga Pemberdayaan Kesajahteraan Keluarga yang ada di desa tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>42</sup>

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive* dimana pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya mewakili satu populasi tertentu.<sup>43</sup> Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Ketua PKK
3. Anggota dan Kader PKK
4. Masyarakat Desa

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan data

---

<sup>42</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 34-35.

<sup>43</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 272.



dengan cara observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, maka data apa yang diperoleh dari wawancara.<sup>44</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>45</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap obyek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun Informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

### 2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Peneliti

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

<sup>45</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

melakukan wawancara dengan Kepala Desa Curahmalang, Ketua PKK, anggota dan kader PKK, serta masyarakat Desa Curahmalang.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini dipilih karena Desa Curahmalang telah memiliki sistem yang jelas dan terstruktur dalam pembagian kerjanya. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara maksimal dari informan. Teknik wawancara ini juga memudahkan peneliti untuk mengetahui peran PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang, Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid., 240.

Metode ini juga dicantumkan guna untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a. Foto kegiatan program PKK Desa Curahmalang
- b. Beberapa dokumentasi tentang pelaksanaan program yang dijalankan PKK di Desa Curahmalang

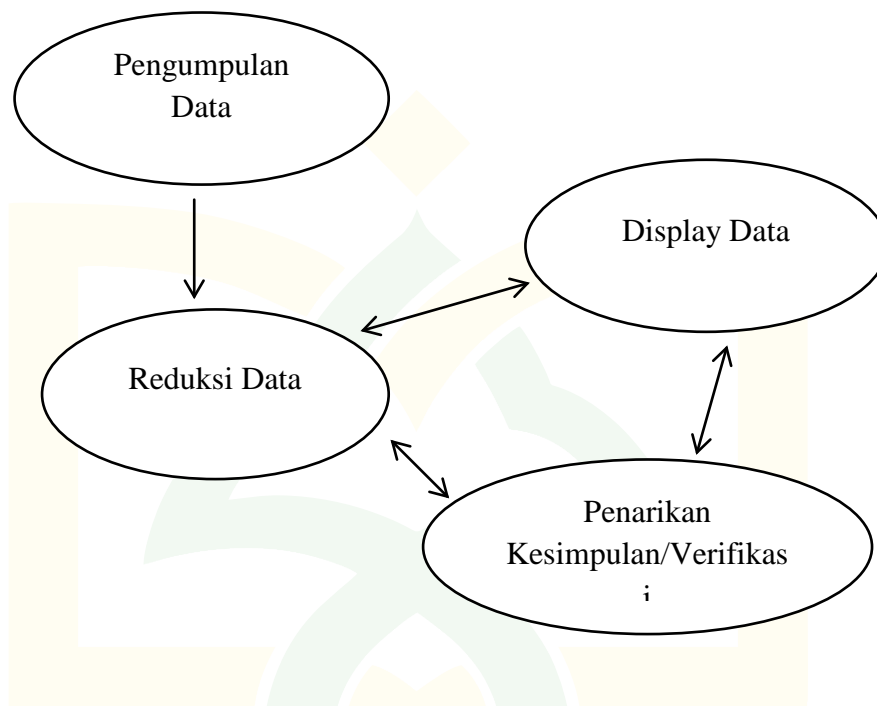
#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milih menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

**Gambar 3.1**  
**Analisis Data**



Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnyandan mencarinya bila diperlukan.<sup>47</sup>

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih belum jelas, yang tidak dapat difahami.

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok

<sup>47</sup>Ibid., 247.

dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>48</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>48</sup> Ibid., 249.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>49</sup>

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial lebih kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Bila pola-pola yang ditentukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.<sup>50</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>49</sup> Ibid., 249.

<sup>50</sup> Ibid., 250.

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>51</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara lebih mendalam.<sup>52</sup>

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan

---

<sup>51</sup> Ibid., 252-253.

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 47-48.

derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:<sup>53</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka triangulasi metode harus digunakan metode lain. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>54</sup> Ibid., 48.



Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam sampai menunggu hasil penerimaan judul. Setelah judul diajukan kepada Ketua Jurusan telah diterima dan ditentukannya dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Ahidul Asror, M. Ag tentang judul dan fokus masalah yang akan diteliti tentang peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa curahmalang kabupaten jombang.

Tema dalam judul ini peneliti ajukan dalam bentuk proposal studi dengan sekian banyak argumentasi yang telah peneliti bangun sebelumnya. Proposal studi ini akhirnya dapat peneliti selesaikan pada minggu ke dua bulan Mei 2017 setelah beberapa kali mendapat masukan-masukan dari dosen pembimbing dan beberapa rekan seangkatan.

Tepat tanggal 5 Mei 2017, peneliti mendaftarkan diri untuk melaksanakan ujian proposal dan terlaksana pada tanggal 9 Mei 2017 di Aula Fakultas dakwah. Dalam proposal penelitian ini, ditentukan beberapa metode atau teknik penelitian yang dilakukan, menentukan lokasi penelitian, informan yang dijadikan sumber penelitian, dan beberapa hal lainnya.

Setelah melaksanakan ujian proposal, peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian yang disediakan oleh Fakultas Dakwah yang berguna sebagai pengantar atau perantara antara Dekan dengan lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian. Setelah mengurus beberapa surat penelitian, peneliti menjajaki dan menilai langsung lapangan serta memilih informan atau subyek penelitian kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian seperti kamera dan lain-lain.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti menemukan data studi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tepat tanggal 15 Mei 2017 peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti Anggota dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga masing-masing tiga orang. Kesulitan yang terjadi disebabkan oleh kesibukan informan yang harus menjalankan beberapa tugas sebagai ibu rumah tangga. Jadi peneliti menunggu ketika waktu istirahat untuk melakukan wawancara.

Di tengah kesibukan peneliti dalam proses menemukan data, peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh para pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Tahap pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyajikan laporan penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun metode yang dilakukan tersebut dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menyimpulkan hasil penelitian.

Pada proses reduksi data, data yang sudah diperoleh peneliti melalui teknik observasi maupun wawancara mendalam disusun dalam satuan-satuan sesuai dengan kategorisasi datanya. Kategorisasi ini disesuaikan dengan temanya masing-masing. Kategorisasi tersebut dimaksudkan untuk membangun keterjalinan antara konsep sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari kategorisasi tersebut kemudian dideskripsikan oleh peneliti sehingga berbentuk sebuah narasi, sebagaimana menjadi ciri dalam penelitian kualitatif.

Untuk menjaga keabsahan data, maka penarasian yang dilakukan peneliti masih dalam ungkapannya yang asli dari lapangan penelitian. Data-data yang dinarasikan kemudian disimpulkan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya agar temuan tersebut agar dipahami sebagai sesuatu yang orisinal, maka peneliti melakukan upaya membandingkan atau mendiskusikannya dengan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar sebelumnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Curahmalang

Curahmalang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang terletak di sebelah timur kabupaten Jombang. Curahmalang terletak  $\pm$  4,2 km arah timur dari ibukota Kecamatan Sumobito dan 20 km arah timur Ibukota Kabupaten Jombang.

Desa Curahmalang merupakan desa dengan penduduk dan luas wilayah terbesar di Kecamatan Sumobito. Dengan pendudukan yang cukup besar merupakan modal terpenting bagi pembangunan yang ada di Desa.<sup>55</sup>

##### 2. Karakteristik Wilayah

Desa Curahmalang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sumobito Secara umum karakteristik wilayah Desa Curahmalang dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim.

###### a. Letak

Desa Curahmalang merupakan Desa yang terletak  $\pm$  4,200 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Sumobito Secara administrative

batas – batas Desa Curahmalang adalah sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> *Dokumentasi*, Desa Curahmalang kecamatan sumobito kabupaten jombang, mei 2017

- 1) Sebelah Utara : Desa Budugsidorejo Kec. Sumobito
- 2) Sebelah Selatan : Desa JohowinongKec. Sumobito
- 3) Sebelah Barat : Desa Talunkidul Kec. Sumobito
- 4) Sebelah Timur : Desa Budugsidoarjo Kec. Sumobito

Desa Curahmalang terdiri dari 5 Dusun 12 RW (Rukun Warga) dan 40 RT (Rukun Tetangga). Perincian 1 Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Dusun Besuk : 10 RT dan 3 RW
- 2) Dusun Krajan : 11 RT dan 3 RW
- 3) Dusun Tegalan : 12 RT dan 3 RW
- 4) Dusun Wonokoyo : 2 RT dan 1 RW
- 5) Dusun Pojok : 5 RT dan 2 RW

#### b. Luas

Luas wilayah Desa Curahmalang adalah 451,470 Ha. Menurut jenis penggunaan tanahnya, luasan tersebut terinci sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Luas Tanah Menurut Penggunaan**

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Pemukiman / Perumahan	123.950
2.	Sawah	312.630
3.	Tegal	15.160
4.	Hutan	-
5.	Lainnya	-

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2013

Sebagian besar wilayah Desa Curahmalang adalah berupa dataran. Secara agraris tanah sawah juga relative luas sebagai lahan penanaman untuk tanaman semusim. Ada beberapa komoditi yang banyak diusahakan oleh para petani di Desa Curahmalang yang dianggap sesuai dengan kondisi lahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Komoditas Pertanian di Desa Curahmalang Tahun 2013**

No	Komoditas	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (kwt)	Volume (Kwt/Ha)
1.	Padi	242	169.4	7
2.	Jagung	125	900	72
3.	Kedelai	55	99	18
4.	Tebu	135	10.124	
5.	Kacang Hijau			

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2013

### c. Potensi Sumber Daya Alam

Faktor fisik yang diperlukan dalam merencanakan suatu kawasan adalah topografi, geologi, hidrografi dan kendala-kendala fisik. Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi umumnya menyuguhkan relief permukaan. Topografi Desa Curahmalang sebagian besar terdiri dari Wilayah datar.

Iklm adalah nilai rata – rata dari keadaan alam di udara pada suatu tempat dalam waktu yang cukup lama. Iklm merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan di bumi. Sebagai

contoh dalam bidang pertanian, iklim mempunyai pengaruh yang cukup besar, misalnya untuk penentuan masa tanam. Desa Curahmalang secara umum beriklim tropis dengan ketinggian  $\pm 25$  m dpl, serta suhu berkisar antara  $25^{\circ} - 30^{\circ}$  Celcius. Rata-rata curah hujan selama 5 tahun terakhir secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut

:

**Tabel 4.3**  
**Data Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan 5 tahun terakhir**

No	Bulan	Rata-rata CH 5 Th(mm)	Hari hujan (hari)	Tahun 2013		Ket.
				CH (mm)	HH (hari)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Januari	172	7	296	15	
2	Juli	177	10	236	14	
3	Maret	234	10	293	10	
4	April	132	6	172	5	
5	Mei	70	4	120	5	
6	Juni	20	1	0	0	
7	Juli	9	1	0	0	
8	Agustus	3	1	0	0	
9	September	5	1	0	0	
10	Oktober	33	2	62	0	
11	Nopember	53	2	101	6	
12	Desember	250	11	246	6	
<b>JUMLAH</b>		<b>1694</b>	<b>56</b>	<b>1526</b>	<b>61</b>	

Sumber Data : Stasiun Pencatat Curah Hujan Kecamatan Sumobito

### 3. Karakteristik Penduduk / Demografi

Sumber daya manusia yang tersedia bisa dilihat dari data jumlah penduduk, baik menurut golongan umur, tingkat pendidikan maupun mata pencaharian. Jumlah penduduk di Desa Curahmalang pada Tahun 2014

adalah sebanyak 7.394 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.753 jiwa dan perempuan 3.641 jiwa.

**a. Penduduk Menurut Golongan Umur**

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Curahmalang dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Menurut Golongan Umur**

No	GOLONGAN UMUR	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 5 Tahun	183	146	329
2	5 - 10 tahun	302	274	576
3	10 - 17 tahun	453	392	845
4	17 - 25 tahun	464	433	897
5	25 - 40 tahun	911	820	1731
6	40 - 50 tahun	579	558	1137
7	50 - 55 tahun	233	226	459
8	55 - 60 tahun	171	190	361
9	60 - 65 tahun	141	133	274
10	65 - 70 tahun	75	108	183
11	70 tahun keatas	161	222	383
<b>JUMLAH</b>		3673	3501	7175



Sumber Data :Data Induk Kependudukan dari Dispenduk  
Jombang Tahun 2015

**b. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	URAIAN	JUMLAH		
		LK	PR	JML
1	TAMAT SD/SEDERAJAT	942	1116	2058
2	SLTP/SEDERAJAT	864	740	1604
3	SLTA/SEDERAJAT	724	506	1230
4	DIPLOMA I/II	8	10	18
5	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	5	13	18
6	DIPLOMA IV/STRATA I	42	36	78
7	STRATA-II	3	2	5
8	TIDAK/BLM SEKOLAH	656	610	1266
9	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	429	469	898
JUMLAH		3673	3502	7175

Sumber Data : Data Induk Kependudukan dari Dispenduk Jombang Tahun 2015

### c. Penduduk Prasejahtera / Miskin

Banyak sedikitnya penduduk miskin merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu masyarakat, namun ini juga bukan merupakan suatu hal yang mutlak. Berdasarkan kalisifikasi BKKBN di Desa Curahmalang terdapat 342 keluarga yang tergolong Prasejahtera, 301 keluarga kategori sejahtera I, keluarga Sejahtera II sebanyak 679 keluarga, 314 keluarga kategori Sejahtera III dan 52 keluarga Sejahtera III +.

### d. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Curahmalang sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Ket
1	Petani	571	
2	Buruh Tani	758	
3	Pegawai Negeri	34	
4	Tukang Batu/Kayu	162	
5	Angkutan	31	
6	ABRI	21	
7	Pensiunan	64	
8	Pedagang	451	
9	Lain-lain	46	

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2014

#### 4. Potensi Unggulan Desa

Secara Topografi Desa Curahmalang sebagian besar berupa tanah dataran dengan struktur tanah lempung berpasir. Dengan kondisi tanah seperti ini banyak sekali dimanfaatkan masyarakat Desa Curahmalang untuk bercocok tanam padi maupun tanaman semusim lainnya.

Transportasi antar daerah di Desa Curahmalang juga relatif lancar. Keberadaan Desa Curahmalang dapat dijangkau oleh angkutan umum dan berada di jalur alternative Jombang – Mojokerto, sehingga mobilitas warga Curahmalang cukup tinggi. Hal tersebut sangat memudahkan aktivitas masyarakat Desa Curahmalang karena dapat menjangkau sumber – sumber kegiatan ekonomi.

#### 5. Kondisi Infrastruktur Pendukung

Infrastruktur (fisik dan sosial) adalah dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistim struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi *sektor publik* dan *sektor privat* sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal *infrastruktur teknis atau fisik* yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa bangunan, jalan, sungai, waduk, tanggul, pengelolaan limbah, perlistrikan dan telekomunikasi, Infrastruktur selain fasilitasi akan tetapi dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksibarang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku

sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. dalam beberapa pengertian, istilah infrastruktur termasuk pula *infrastruktur sosial* kebutuhan dasar seperti antara lain termasuk sekolah dan rumah sakit atau bangunan – bangunan sosial lainnya.

Infrastruktur sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur merupakan faktor penting sebagai pendorong dan sekaligus sebagai faktor yang mampu mempengaruhi daya tarik investasi dan daya saing daerah dengan kata lain pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Mengingat pembiayaan infrastruktur tidak sedikit, maka prioritas sangat perlu dilakukan. Infrastruktur yang kita perlukan adalah Jalan, sistem irigasi, penyediaan air bersih serta konservasi dan regulasi lingkungan dan tata ruang. Selain diluar empat infrastruktur tersebut permasalahan energi dan telekomunikasi juga merupakan kebutuhan yang mendesak agar mampu meningkatkan daya saing daerah, dimana pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

Desa Curahmalang juga merupakan daerah agraris dengan pengembangan tanaman semusim. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah system pengairan irigasi, mengingat bahwa bila musim kemarau tiba air untuk pengairan sawah sulit diperoleh. Kondisi mata air yang ada kurang memenuhi kebutuhan air, sehingga perlu adanya sarana yang dapat mencukupi kebutuhan akan air. Cek dam atau pembangunan dan perbaikan

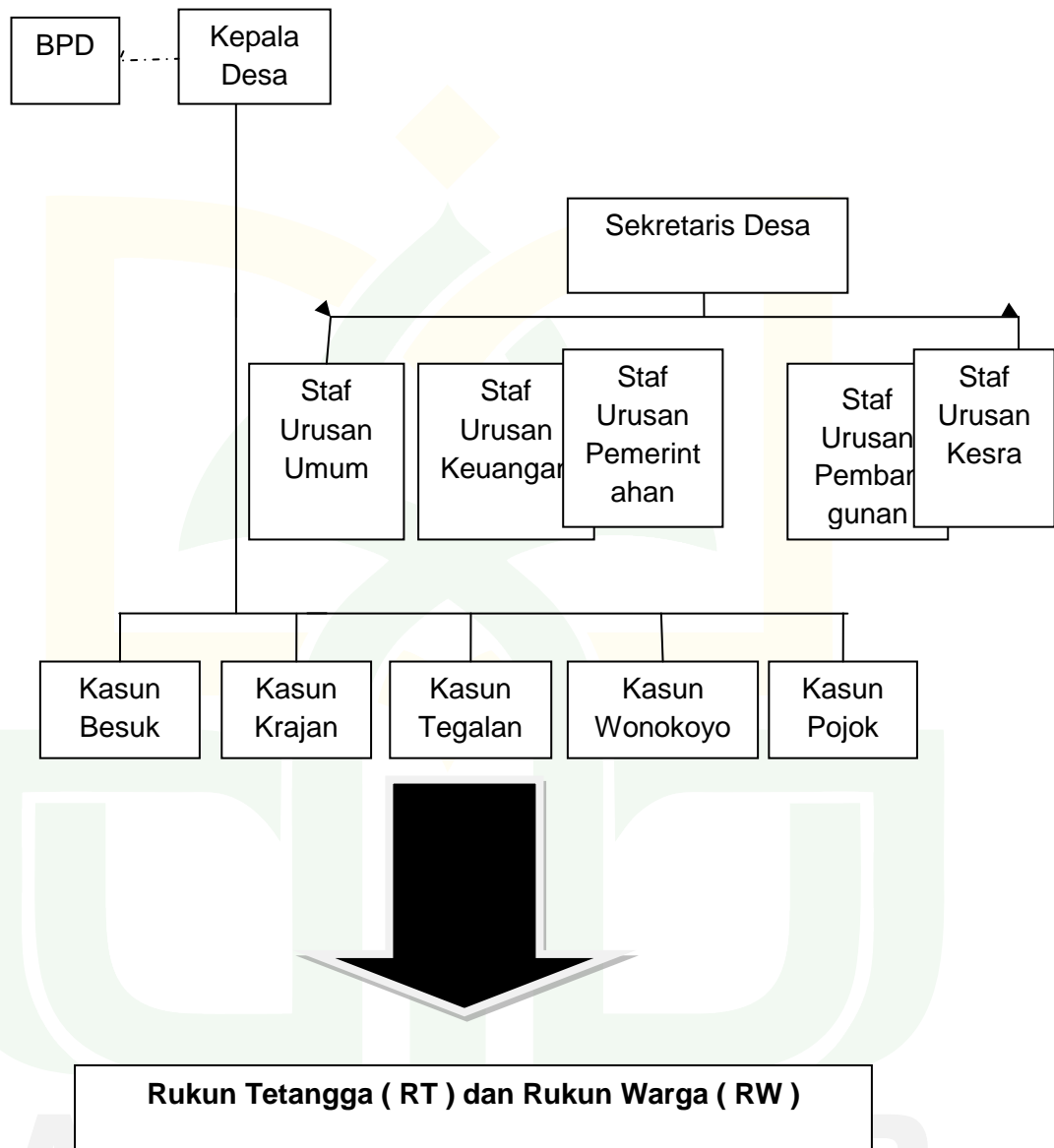
plengsengan mungkin merupakan salah satu contoh sarana yang dibutuhkan masyarakat dalam bidang pengairan (irigasi). Selain bidang pertanian, bidang peternakan dan perikanan juga menjadi perhatian Pemerintah Desa Curahmalang dalam perencanaan program pembangunan. Pelatihan – pelatihan ataupun sarana dan prasarana yang mendukung bidang ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Desa Curahmalang.

## **6. Organisasi Pemerintahan Desa**

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 32 tahun 2004 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Desa Curahmalang terdiri dari 5 (Lima) Dusun, yaitu Dusun Besuk, Dusun Krajan, Dusun Tegalan, Dusun Wonokoyo, Dusun Pojok. Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Curahmalang terdiri dari 1 jiwa Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Staf Keuangan, 1 Staf Pembangunan, 1 Staf Kesra, 1 Staf Umum, 1 Staf Keuangan dan 5 Kepala Dusun. Desa Curahmalang terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 40 Rukun Tangga (RT).

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

**a. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa****Curahmalang**

**Tabel 4.7**  
**Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahmalang**

No	Nama	Jabatan
1	Hj.Eni Sulchiyatin,SH	Kepala Desa
2	Hariono	Sekretaris Desa
3	Sumali	Staf Urusan Pemerintahan
4	Imam Rofi'i	Staf Urusan Keuangan
5	Ratih Wulandari	Staf Urusan Umum
6	Akhmad Kholil	Staf Urusan Pembangunan
7	Mulyono	Staf Urusan Kersa
8	M.Kusaini	Kasun Besuk
9	Aan Ismono	Plt Kasun Krajan
10	Muhamad Nasir	Plt Kasun Tegalan
11	Kuzaini	Kasun Wonokoyo
12	Miskan	Kasun Pojok

**Tabel 4.8**  
**Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahmalang**

No	Nama	Jabatan
1	Santiono	Ketua
2	Jumiyono	Wakil Ketua
3	Insiyatun	Sekretaris
4	Komarudin	Anggota
5	Ismanu	Anggota
6	Muad	Anggota
7	M.Taufiq	Anggota
8	Satuman	Anggota
9	Ludi Utomo	Anggota
10	Mohammad Nuril Huda	Anggota
11	Wasis	Anggota

#### **b. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan Desa**

Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam



memberdayakan masyarakat Desa. Pembentukan lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan Desa. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

**Tabel 4.9**  
**Nama-nama LPMD Desa Curahmalang**

No	Nama	Jabatan
1	Alfin Husni	Ketua
2	H.M Jazuli,ST	Sekretaris
3	Mathosin	Bendahara
4	Suyatim	Anggota
5	A.Khoirul Anwar	Anggota
6	Asmadi	Anggota
7	Bambang Rohmadi	Anggota
8	Agus Supriyadi	Anggota
9	Sumarto	Anggota
10	Adri Yudo Wibowo	Anggota
11	Zainul Arifin	Anggota
12	Nurul Adib	Anggota
13	Abd.Mukhid	Anggota

**Tabel 4.10**  
**Pengurus Karangtaruna Desa Curahmalang**

No	Nama	Jabatan
1	Aan Ismono	Ketua
2	Faisal	Wakil Ketua
3	Nur Ainiyah	Sekretaris
4	Fitria Erlinda Wati	Bendahara
5	Hasan As'ari	Anggota
6	Ahmad Rizal	Anggota
7	Aang Fauzi	Anggota
8	Novia	Anggota
9	Windiya Rahayu Ning Tiyas	Anggota
10	Khoirul Anam	Anggota
11	Wasis	Anggota

**Tabel 4.11**  
**Tim Penggerak PKK Desa Curahmalang**

No	Nama	Jabatan
1	Ba'diyatul Fahmi	Ketua
2s	Mufidah	Sekretaris
3	Sutinah	Bendahara
4	muarofah	Pokja I
5	Ratih wulandari	Pokja II
6	Sulistyowati	Pokja III
7	Heny Triwardhani	Pokja IV
8	Ida Mutrofin	Anggota
9	Suci	Anggota
10	Indah sari	Anggota
11	Sumaiyah	Anggota

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah membahas penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.**

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang peran lembaga PKK dalam meningkatkan

partisipasi pada pembangunan Desa Curahmalang, beberapa peran yang telah dilakukan lembaga PKK diantaranya:

**a. Peran memfasilitasi**

Dalam melaksanakan tugasnya PKK telah memfasilitasi serta mengadvokasi masyarakat. PKK berintegrasi di kegiatan warga dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Beberapa tehnik dalam memfasilitasi masyarakat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Curahmalang diantaranya:

1) Semangat sosial

Semangat sosial yang dilakukan oleh PKK desa Curahmalang adalah dengan menginspirasi, menggerakkan, serta memotivasi masyarakat. seperti penuturan yang diungkapkan oleh

ibu Ba'diyatul Fahmi selaku Ketua PKK Desa Curahmalang:

“Dalam pelaksanaan program yang dilakukan PKK kita berkerja sama dengan bu lurah (kepala desa) mbak, untuk woro-woro, soalnya di desa bu lurah banyak penggemarnya, jadi kalo bu lurah yang woro-woro banyak warga yang antusias.”<sup>56</sup>

Penuturan dari ibu Ba'diyatul Fahmi menunjukkan bahwa memfasilitasi dengan memberikan semangat sosial berupa inspirasi bisa membuat masyarakat menjadi antusias yang outputnya masyarakat akan termotivasi dan tergerak untuk mengikuti program yang dilakukan oleh PKK. Hal ini dikuatkan oleh ibu Eni Sulchiyatin selaku Kepala Desa Curahmalang yaitu:

<sup>56</sup> Ba'diyatul Fahmi, Wawancara, Curahmalang, 26 Oktober 2017.

“Saya biasanya diajak bu Fahmi (Ketua PKK) untuk sosialisai programnya PKK mbak, kami mensosialisasikannya memanfaatkan pengajian yang ada di desa, di desa kan ada lima dusun, jadi kami secara bergiliran mengikuti pengajian perdusun mbak.”<sup>57</sup>

## 2) Desiminasi inovasi

Selanjutnya PKK desa Curahmalang juga melakukan Desminasi Inovasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa melalui program yang dilaksanakan oleh PKK. Seperti yang di ungkapkan oleh Ika Hariyanti selaku Ketua Pokja empat:

“Strategi yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar banyak yang ikut progame pokja empat macam-macam da, kadang ngekek i doorprize, kadang ngekek i balon nang anak-anak e nek mari imunisasi, soale wong-wong lak seneng a dikek i hadiah-hadiah ngunuku, yowes iku seng nggarai wong-wong semangat.”<sup>58</sup>

Dalam program yang dilaksanakan oleh PKK diseminasi inovasi serupa dilakukan oleh ibu Muarofah selaku Ketua Pokja satu, seperti yang telah diungkapkan beliau:

“Di Desa Curahmalang inikan ada 2 senam ya mbak, satune senam dari desa terus satune lagi senam dari kabupaten, lah cek tiang-tiang katah seng ikut setelah senam ditambahi dengan jimpitan, narik e pas senam desa, terus njedule nek waktune senam dari kabupaten.”<sup>59</sup>

Ibu Ba'diyatul Fahmi selaku Ketua PKK juga mengungkapkan inovasi-inovasi lain di program PKK yaitu:

“Di akhir periode kita akan memberikan reward pada kader PKK mbak, dengan mengajak rekreasi, dari dana yang dikumpulkan saat sidang pleno.”<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Eni Sulchiyatin, Wawancara, Curahmalang, 14 Mei 2017

<sup>58</sup> Ika Hariyanti, Wawancara, Curahmalang, 04 November 2017

<sup>59</sup> Mua'rofah, Wawancara, Curahmalang, 22 November 2017

<sup>60</sup> Ba'diyatul Fahmi, Wawancara, Curahmalang, 26 Oktober 2017.

### 3) Pemanfaatan keterampilan dan sumber daya

Tehnik selanjutnya dalam memfasiliasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui pemanfaatan keterampilan dan sumber daya yang ada pada masyarakat desa curahmalang, dalam hal ini PKK terlebih dahulu mengidentifikasi dan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat. seperti yang diungkapkan oleh ibu Ba'diyatul Fahmi selaku Ketua PKK bahwa:

“Setiap satu bulan sekali kan ada sidang pleno nah setelah sidang pleno tersebut kadang diisi dengan pelatihan dari salah satu pokja mbak, seperti membuat manik-manik, terus juga saat dalam pelaksanaan sidang pleno diisi oleh salah satu dusun kayak misalnya sekarang waktunya dusun tegalan nah, berarti yang menjadi MC, pembaca doa dan petugas lainnya ya dari dusun tegalan, terus kayak kegiatan pelatihan juga dari dusun Tegalan, dulu dari Dusun Tegalan pernah ada pelatihan resep membuat telur asin.”<sup>61</sup>

Hal ini juga didukung denan hasil observasi peneliti bahwa memang pada hari sabtu di awal bulan dilaksanakan sidang pleno.<sup>62</sup>

### 4) Fasilitas kelompok dan mengorganisasi

Fasilitas kelompok yang dilakukan PKK desa Curahmalang ialah dengan membuat sebuah kelompok kecil, dalam kelompok kecil tersebut PKK sekaligus mengorganisasi kelompok, contoh kecil yang telah dilaksanakan yaitu dengan bentuk-bentuk pengambilan keputusan, memastikan tempat pertemuan dan

<sup>61</sup> Ba'diyatul Fahmi, Wawancara, Curahmalang, 26 Oktober 2017.

<sup>62</sup> Observasi, Curahmalang, 28 Oktober 2017

penentuan waktu pertemuan, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu

Muarofah selaku Ketua Pokja satu bahwa:

“Pokja satu inikan tupoksinya keagamaan, gotong royong dan ketuhanan, jadi didalam pokja satu ini ada beberapa program mbak, seperti pengajian, yasinan, diba’an gotong royong, senam, dan yang terbaru ini ada banjari PKK. Untuk program senam sebelumnya ndak ada mbak ini merupakan inisiatif dari anggota PKK desa sudah dilaksanakan kurang lebih tiga tahun dari mulai tahun 2015 untuk membuat kelompok senam, nah senamnya itu dengan baiayanya iuran warga 5000 per-orang untuk instruktur senamnya, pertama hanya di desa curahmalang yang mengadakan senam mbak sampai beberapa warga desa lain banyak yang ikut senam ndek desa ini, akhire di tahun 2017 ini, kabupaten ada program senam juga jadi, di curahmalang sakniki ada 2 senam yang pertama dari desa terus setunggale dari kabupaten.”<sup>63</sup>

Dalam proses mengorganisasi PKK juga berperan dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti pengajian, yasinan dan diba’an, disini PKK menyediakan leadership, untuk memudahkan proses kelompok jika dibutuhkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Suci selaku Anggota PKK juga salah satu warga Dusun Tegalan bahwa:

”Ya kadang dalam acara pengajian di tegalan sering mbantu acarane mbak, nyiapno nggone, kadang yo ngatur acarane, tapi yo bareng-bareng wong-wong tegalan liane.”<sup>64</sup>

##### 5) Mediasi dan Dukungan

Selanjutnya PKK juga berperan sebagai mediator, disini PKK menjadi pendengar dan memahami serta mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini

<sup>63</sup> Mua’rofah, Wawancara, Curahmalang, 22 November 2017

<sup>64</sup> Suci, Wawancara, Curahmalang, 25 November 2017

sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Ba'diyatul Fahmi selaku

Ketua PKK mengungkapkan bahwa:

“PKK di desa curahmalang tidak hanya memberikan program-program, tapi juga memberikan pendampingan pada korban KDRT, nggeh sering juga menjadi tempat curhatnya ibu-ibu, seputar kehidupan keluarga dari mulai hal terkecil sampek besar, nggeh gak formal mbak, wes koyok ngerumpi ngoten.”<sup>65</sup>

#### **b. Peran Mendidik**

PKK berperan juga sebagai pendidik dalam hal ini PKK melakukan beberapa tehnik diantaranya:

##### 1) Peningkatan kesadaran

Hal pertama yang dilakukan PKK untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. peningkatan kesadaran dima ksutkan untuk mengajak masyarakat untuk mengetahui berbagai cara yang bisa mengubah kehidupan mereka sendiri, saat meningkatkan kesadaran masyarakat PKK desa curahmalang memberikan contoh secara langsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yuni Listiya Rosadi selaku

Ketua Pokja 3 yaitu:

“Disini kan bagian sandang pangan , kerumahan dan tatalaksana rumah tangga. Ada beberapa program yang ada di pokja tiga mbak salah satunya bank sampah, serta program penanaman daun katu dan penanaman sayur-sayuran niku kados tomat, lombok, kemangi ngoten-ngoten niku ditiap rumah. Saya sekarang lebih fokus di penanaman mbak soalnya kalo bank sampah disini masih tahap pengumpulan dan sisini juga mayoritas orangnya pengepul sampah jadi ndak begitu susah. Untuk ndamel masyarakat

<sup>65</sup> Ba'diyatul Fahmi, Wawancara, Curahmalang, 26 Oktober 2017.

agar bisa menanam ngomong saja ndak cukup mbak, bahasa akademisnya *sosialisai* nggeh mboten ngaruh blass, sampek pegel mbak atene ngomong nek teng tiyang-tiyang. Dadose kulo punya inisiatif untuk mepek ii teng griyo kulo, kulo tanami kuabeh mbak teng ngajenge nggriyo kaleh samping griyo nggeh lombok, kemangi, tomat ngoten-ngoten niku, alhamdulillah akhire kan tiyang-tiyang podo moro nggeh sekalian kulo sukani bibit e kaleh kulo sanjangi nek eco nandur piambak kersane mboten repot-repot nedu”.<sup>66</sup>

## 2) Pemberian informasi

PKK desa curahmalang memberikan informasi mengenai berbagai program yang dilakukan PKK. Pemberian informasi ini luas sekali cakupannya, dari mulai tentang keahlian, ataupun paket pelatihan, dalam hal ini peneliti kembali mewawancarai ibu Yuni Listiya Rosadi selaku Ketua Pokja 3 yaitu:

“nek wayae tiang-tiang nedu kemangi, kale godong karu ngunuku ambek tak kandani mbak manfaat-manfaat e sekalian masyarakat ben paham”

Hal serupa diungkapkan pula oleh ibu Eni Sulchiyatin selaku Kepala Desa Curahmalang yaitu

“Saat datang ke pengajian warga dengan bu fahmi saya juga turut memberikan informasi-informasi ringan tentang program yang dilaksanakan PKK mbak, sifatnya nggak formal yaa sambil santai, seperti memberikan informasi tentang manfaat/pentingnya program tersebut serta kerugian seng didapat nek mboten nderek program e niku, dengan harapan masyarakat bisa menyerap informasi yang diberikan dengan baik.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Yunilistia Rosadi, Wawancara, Curahmalang, 23 November 2017

<sup>67</sup> Eni Sulchiyatin, Wawancara, Curahmalang, 14 Mei 2017



### 3) Pelatihan

Selanjutnya dalam peran mendidik tehnik yang digunakan PKK desa curahmalag yaitu dengan melakukan pelatihan. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang program-program PKK yaitu:

#### a. Pokja satu

- 1) Pengajian dan halal bihalal
- 2) Pembinaan anak-anak remaja
- 3) Sosialisai HIV/AIDS
- 4) Sosialisasi tentang KDRT
- 5) Kerja bakti
- 6) Pemberdayaan Lansia
- 7) Penyuluhan Lansia (Kesehatan, gizi, kebugaran)

#### b. Pokja dua

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita
- 2) Pelatihan kader BKB
- 3) Meningkatkan kegiatan POS PAUD melalui kegiatan PAUD terintegrasi POSYANDU
- 4) Pembinaan PAUD
- 5) Peningkatan produk unggulan desa
- 6) Kegiatan keterampilan

c. Pokja tiga

- 1) Pelatihan pembuatan kripik
- 2) Pelatihan pembuatan jamu kunir
- 3) Pelatihan non beras
- 4) Pelatihan pembuatan souvenir
- 5) Pembuatan payet jilbab
- 6) Daur ulang plastik pop ice
- 7) Penyuluhan rumah sehat layak huni dan penataan rumah
- 8) Pemanfaatan teknologi tepat guna, dalam rumah tangga

d. Pokja Empat

- 1) Sosialisasi pemberian makanan bayi dan anak
- 2) Pembinaan posyandu Balita, pelacakan gizi buruk, ibu hamil resiko tinggi
- 3) Pemantapan KP Asi
- 4) Pencehan penyakit menular
- 5) Sosialisasi TOZIGA
- 6) Pembinaan dusun PHBS<sup>68</sup>

**c. Peran Representasi**

Peran representasi adalah peran dalam berinteraksi dengan pihak luar, dalam hal ini PKK desa Curahmalang menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

---

<sup>68</sup> Observasi, Curahmalang, 30 Oktober 2017

### 1) Presentasi publik dan humas

Beragam Presentasi publik dilakukan PKK diantaranya dengan berbicara ketika pertemuan kelompok, atau pada kegiatan yang dilaksanakan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indah Sari selaku Anggota PKK:

“Waktu itu pernah ada pelatihan dari kabupaten memayet jilbab mbak, nah otomatis setelah dari kabupaten ilmu yang saya dapat di praktekkan teng ibuk-ibuk mbak, saat melatih nang ibuk-ibuk awal e isin mbak tapi akhire yo biasa.”<sup>69</sup>

Ibu Ba'diyatul Fahmi selaku Ketua PKK juga mengungkapkan:

“Nah biasanya ada pertemuan di kecamatan mbak, nah itu sebisa mungkin PKK desa curahmalang selalu hadir, biar PKK desa curahmalang tidak dipandang sebelah mata lagi mbak, dan dari PKK pusat biar tau “ini lo desa curahmalang”, soale kan di periode sebelumnya hampr tidak pernah mengikuti kegiatan PKK di kecamatan, maupun kabupaten.”<sup>70</sup>

### 2) Menggunakan Media

PKK desa curahmalang juga memanfaatkan media sosial untuk mensosialisasikan program yang dilaksanakan sebagai mana yang diungkapkan oleh ibu Muarofah selaku Ketua Pokja satu yaitu:

“Di curahmalang sakniki ada 2 senam yang pertama dari desa terus setunggal dari kabupaten. Untuk ngasih tau orang-orang ya awale woro-woro perdusun mbak terus sakniki ibuk ibuk lak pun katah seng nggadah android dados sakniki lewat grub *Whatsapp* nek ngekek i informasi mbak, koyok nek instruktore gak ndugi atau masalah lain.”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Indah Sari, Wawancara, Curahmalang, 25 November 2017

<sup>70</sup> Ba'diyatul Fahmi, Wawancara, Curahmalang, 26 Oktober 2017.

<sup>71</sup> Muarofah, Wawancara, Curahmalang, 22 November 2017

Saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa ketua pokja empat Ika Harianti serta ketua PKK desa curamalang Ibu Ba'diyatul Fahmi memanfaatkan sosial media yakni Facebook untuk mensosialisasikan program kegiatan PKK hal ini dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

#### **d. Keterampilan teknis**

Peran PKK desa Curahmalang juga melakukan ketrampilan teknis meliputi manajemen dan pengaturan keuangan seperti yang diungkapkan oleh ibu Ratih Wulandari selaku ketua Pokja dua:

“Meskipun Pokja Dua hanya mengatur keuangan tapi di Pokja Dua juga mengatur kegiatan-kegiatan lain seperti pelatihan yang dilakukan oleh pokja lain.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi PKK telah membantu desa curahmalang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa dalam hal pengentasan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan jangkauan layanan dan mutu kesehatan.<sup>73</sup>

## **2. Mengetahui Kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang**

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa sudah pasti ada beberapa kendala yang dihadapi. Setelah sebelumnya membahas bagaimana peran PKK meningkatkan partisipasi masyarakat,

<sup>72</sup> Ratih Wulandari Wawancara, Curahmalang, 22 November 2017

<sup>73</sup> Dokumentasi, 25 November 2017

dibagian ini akan dibahas tentang kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

**a. Kurangnya pembinaan/pelatihan untuk pengurus PKK**

Peneliti mewawancarai ibu Sumaiyah selaku Anggota PKK :

“Agak kesusahan mbak nek wayae ngumpulkan berkas-berkas administrasi, soale mboten paham bien waktu ada pelatihan mbak, lawong pelatihan e ae mek pisan.”<sup>74</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Ba'diyatul Fahmi selaku Ketua PKK bahwa:

“Kendala yang dialami PKK desa curahmalang ini kurangnya pelatihan damel pengurus PKK mbak”

**b. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat**

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat saat pendidikan masyarakat rendah maka akan berpengaruh pada rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ika Harianti selaku Ketua Pokja empat bahwa:

”Kesadaran masyarakat yang masih kurang , soale pas iko onok beberapa masyarakat (keluarga pondok) seng gak gelem elok imunisasi yoo ngomong e imunisasi haram soale teko babi, dadi koyok warga seng biasane cidek ambek keluarga pondok elok-elok gak gelem anak e diimunisasi”.<sup>75</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ika hariyanti selaku ketua Pokja 4 menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi juga menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi

<sup>74</sup> Sumiyati, Wawancara, Curahmalang, 25 November 2017

<sup>75</sup> Ika Hariyanti, Wawancara, Curahmalang, 04 November 2017

masyarakat karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berimbas pada rendahnya kesadaran masyarakat, masyarakat juga lebih gampang terpengaruh pada opini-opini yang masyarakat yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Kendala yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Yuni Listia Rosadi ketua pokja 3:

”Masyarakat masih susah diajak untuk mengikuti program yang dilaksanaka pokja 3 mbak salah satunya program bercocok tanam, kesadaran masyarakat masih kurang sebetulnya kalo kita bercocok tanam itu hasilnya ya buat mereka sendiri sanes damel kulo lah itu mbak”.<sup>76</sup>

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga dapat dilihat pada tabel 4.6 tentang data penduduk menurut tingkat pendidikan. Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa dari jumlah penduduk desa curahmalang 7175 yang tamat SD sebanyak, 2058, SLTP 1604, SLTA, 1230, lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 4.6.<sup>77</sup>

### c. Waktu

Menjadi ibu rumah tangga memiliki banyak tanggung jawab yang harus diselsaikan apalagi kebanyakan ibu rumah tangga yang ada di desa curahmalang bekerja, sehingga penentuan waktu untuk sebuah program PKK menjadi salah satu kendalanya seperti yang dinyatakan oleh ketua pokja 1 ibu Muarofah bahwa :

“Kendala yang pertama adalah dari segi pendidikan masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikanya rendah mbak, kendala yang kedua waktu, karena kalo waktunya tidak tepat

<sup>76</sup> Yunilistia Rosadi, Wawancara, Curahmalang, 23 November 2017

<sup>77</sup> Dokumentasi, 25 November 2017

pasti nanti akan bentrok dengan rumah tangga ibu-ibu, dan akhire ibuk-ibuk kedik seng nderek program Pokja satu”.<sup>78</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi. Maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian tentang peran lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Adapun data-data yang akan dibahas oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya:

#### **1. Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kabupaten Jombang.**

Peran PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa merupakan upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dari beberapa jawaban yang didapat dari informan dapat diketahui bahwa PKK menekankan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga.

---

<sup>78</sup> Mua'rofah, Wawancara, Curahmalang, 22 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi PKK Desa Curahmalang telah melaksanakan peran yang cukup baik sebagai fasilitator, pendidik, representasi dan keterampilan teknis.

**a. Sebagai fasilitator**

Lembaga PKK Desa Curahmalang dalam melaksanakan perannya telah menjadi fasilitator menggunakan beberapa tehnik yaitu:

- 1) Fasilitas kelompok & mengorganisasi
- 2) Semangat sosial
- 3) Pemanfaatan keterampilan dan sumber daya
- 4) Mediasi dan dukungan

PKK Desa curahmalang telah memfasilitasi masyarakat dengan membuat kelompok kecil, seperti senam, serta mengorganisasi kelompok-kelompok kecil yang sudah ada masyarakat, PKK Desa Curahmalang juga memanfaatkan peran Kepala Desa Curahmalang yang banyak dikagumi masyarakat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program yang telah dilaksanakan oleh PKK, tak ketinggalan PKK juga memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada di Desa Curahmalang. Menjadi pendengar yang baik dan memberikan saran untuk menyelesaikan masalah yang terjadi juga dilakukan.

**b. Sebagai pendidik**

Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik PKK Desa Curahmalang juga menggunakan beberapa tehnik yaitu:



- 1) Peningkatan kesadaran
- 2) Pemberian informasi
- 3) Pelatihan

PKK Desa Curahmalang seperti yang telah disebutkan telah memberikan beberapa tehnik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, disini PKK Desa Curahmalang memberikan contoh secara langsung kepada Warga desa, karena PKK Desa Curahmalang menganggap bahwa sosialisasi saja tidak cukup untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.<sup>79</sup> Memberikan pelajaran yang baik telah di firmankan oleh Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>80</sup>

### c. Representasi

Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya PKK Desa Curahmalang juga melakukan interaksi dengan pihak luar dengan melakukan beberapa tehnik yaitu:

<sup>79</sup> Observasi & Wawancara, Curahmalang, November 2017

<sup>80</sup> Al-Qur'an, 16:125

- 1) Presentasi publik dan humas
- 2) Menggunakan media

Keberhasilan PKK dalam melakukan presentasi publik terbukti dengan prestasi yang didapat oleh PKK Desa Curahmalang sebagai juara dua di lomba P2WKSS tingkat nasional mewakili Kabupaten Jombang. Dalam menggunakan media PKK Desa Curahmalang memanfaatkan media sosial yang banyak digunakan masyarakat yaitu, whatsapp dan Facebook.<sup>81</sup>

#### **d. Keterampilan teknis**

Dalam melaksanakan perannya PKK Desa Curahmalang juga menggunakan keterampilan teknis dan teknik yaitu:

- 1) Menejemen
- 2) Pengaturan keuangan

Berdasarkan paparan diatas Peran PKK Desa Curahmalang sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Jim Ife yang mengelompokkan peran pekerja masyarakat ke dalam empat golongan, yaitu: *facilitative roles* (Peran memfasilitasi), *educational roles* (peran mendidik), *representational roles* (peran representasi) dan *technical roles* (keterampilan teknik). Dalam teorinya Jim Ife menyebutkan beberapa teknik dalam pengelompokan peran:

- a) Peran ketrampilan memfasilitasi, sejumlah peran spesifiknya yakni; semangat sosial, mediasi dan negoisasi, dukungan ,

---

<sup>81</sup> Observasi & Wawancara, Curahmalang, November 2017

membangun konsensus, fasilitas kelompok, pemanfaatan berbagai ketrampilan dan sumber daya, mengorganisasi, komunikasi pribadi.

- b) Peran ketrampilan mendidik meliputi; peningkatan kesadaran, memberkan informasi, konfontasi, dan pelatihan.
- c) Peran representasi antara lain; memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas, dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.
- d) Peran ketrampilan teknis meliputi penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen keuangan dan pengaturan.

Dari hasil temuan yang diperoleh bahwa PKK Desa Curahmalang belum menggunakan beberapa teknik dalm teori yang dikembangkan oleh Jim Iff, seperti dalam peran ketrampilan memfasilitasi PKK Desa Curahmalang hanya menggunakan enam tehnik, sedangkan dalam peran ketrampilan memfasilitasi ada delapan tehnik. Adapun tehnik yang belum digunakan yakni : membangun konsensus dan komunikasi pribadi.

Dalam peran lain yakni peran keterampilan mendidik PKK hanya menggunakan empat tehnik, sedangkan dalm teori terdapat lima tehnik, tehnik yang belum digunakan yaitu konfrontasi.

Peran yang ketiga yaitu peran representyasi, ada lima tehnik yang dikemukakan oleh Jim Ife, akan tetapi PKK Desa Curahmalang hanya menggunakan tiga saja yaitu: menggunakan media, presentasi publik dan humas.

Sedangkan peran yang terakhir PKK Desa Curahmalang hanya menggunakan dua tehnik dari enam tehnik yang diusung oleh Jim Ife yaitu, manajemen dan pengaturan keuangan.

Adapun tehnik-tehnik dari teori Jim Ife yang belum digunakan oleh PKK Desa Curahmalang dikarenakan peneliti belum mendapatkan dan menemukan data yang sesuai.

## **2. Kendala yang dihadapi lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan Desa Curahmalang Kabupaten Jombang**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, peneliti juga menemukan kendala yang di alami para anggota PKK Desa Curahmalang, kendala yang banyak dialami yakni kurangnya kesadaran masyarakat. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh Anggota PKK:

### **a. Kurangnya pembinaan bagi pengurus PKK**

Kendala PKK dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yakni kurangnya pembinaan bagi pengurus, karna jika kurang pembinaan upaya dalam melaksana peran sebagai pengurus akan kurang maksimal karena skill yang dimiliki kurang.

**b. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat**

Rendahnya tingkat pendidikan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, karena dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi berpengaruh pada tingkat kesadaran masyarakat dalam program-program yang sebetulnya diperuntukan mereka dan yang sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

**c. Waktu**

Waktu juga menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, karena sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa menjadi ibu rumah tangga hampir tidak mudah untuk memiliki waktu luang, jika ada waktu luangpun mereka menggunakannya untuk beristirahat.

IAIN JEMBER

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan antara lain :

1. Peran Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa merupakan upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dari beberapa jawaban yang didapat dari informan dapat diketahui bahwa PKK menekankan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga, serta dalam tugasnya PKK Desa Curahmalang telah melaksanakan beberapa peran yaitu Peran memfasilitasi, Peran mendidik, Peran representasi, Peran keterampilan teknis.
2. Kendala yang dihadapi Lembaga PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yaitu kurangnya pelatihan pada pengurus PKK yang menyebabkan kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang berimbas pada kurangnya kesadaran masyarakat, dan yang terakhir ialah waktu, sangat sulit menyesuaikan jadwal program kegiatan dengan waktu luang/senggang masyarakat, sehingga waktu menjadi salah satu kendala dalam PKK melaksanakan perannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa.

## B. Saran

### 1. Ketua PKK dan Anggota Desa Curahmalang

Mengingat peran PKK di Desa Curahmalang penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, disarankan kepada ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga untuk memberikan pelatihan yang berlanjut serta memberikan pemantauan secara berkala, agar kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan tidak berhenti disitu saja.

Pengurus/Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Curahmalang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena pengurus/anggota yang berbaaur langsung dengan masyarakat, disarankan untuk lebih sering memberikan penyuluhan dan arahan terkait manfaat dan dampak tentang pembangunan kepada masyarakat.

### 2. Kepada Mahasiswa PMI dan para pembaca

Bagi mahasiswa PMI dan para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika akan menggunakan skripsi ini sebagai refrensi, maka kiranya perlu dikaji kembali, kerena tidak menutup kemungkinan ada pernyataan-pernyataan yang belum sesuai, karena saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dari penelitian ini semoga ada kajian lebih lanjut dan mendalam tentang penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dilapangan. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat baik dibidang akademik maupun bagi peneliti sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Arief. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Deviyanti, Dea. 2007. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah, dalam *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press. 21.
- Djamel, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, Arif. 2005. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, jim dan Frank Tesoriero. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kessa,Wahyudi. 2015. *Buku 6 Perencanaan Pembangunan Desa, Cet.I*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Maridikanto,totok. 2017 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Mundir. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Purnamasari, Irma. 2008. *Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Semarang: Universitas Diponogoro. 28.
- Putra,Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Safei, agus ahmad.2001. *Sosiologi Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press.



Sajogyo, Pudjiwati. 1996. *Sosiologi Pedasaan*, Jilid II, Cet. X. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Zubaedi. 2013. *pengembangan masyarakat wacana&praktik*. Jakarta: kencana.

Setyoaji, Radika wahyu. 2010. Dampak Program Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Dusun Sosoran Desa Candi Mulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dalam *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK*. Jakarta: Tim Penggerak Pusat PKK. 42.

Silalahi,Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana ,Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia.

Tim Penyusun.2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.

### **Skripsi**

Melis. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesa Kecamatan Lasolo Kabupaten Konowe Utara)*. Skripsi. Kendari: Universitas Haluoleo.

Ripai,Andi. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bantumatene Kabupatem Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Wayati. 2016. *Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna*. Skripsi. Kendari: Universitas Haluoleo.

**Internet**

- PKK Kelurahan padurenan kecamatan mustika jaya, “pengertian, tujuan, dan sasaran PKK”,  
<http://pkkelurahanpadurenan.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-tujuan-dan-sasaran-pkk.html>, (22 April 2017)
- TP-PKK Kota Jambi, “Sejarah Singkat Tim Penggerak PKK”,  
<http://pkk.jambikota.go.id/indeks.php/sejarah-pkk> (22 april 2017)



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa curahmalang kecamatan sumobito kabupaten jombang	Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa	<p>a. Peran dan fungsi</p> <p>b. Partisipasi</p> <p>c. Pembangunan desa</p> <p>d. pemberdayaan</p>	<p>1) sebagai motivator</p> <p>2) sebagai komunikator</p> <p>3) sebagai fasilitator</p> <p>1) sikap</p> <p>2) hubungan antar pribadi</p> <p>3) motivasi</p> <p>4) komunikasi</p> <p>1) sosial</p> <p>2) ekonomi</p> <p>3) politik</p> <p>1) Perencanaan</p> <p>2) Pelaksanaan</p> <p>3) Evaluasi</p>	<p>1) Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Desa</li> <li>- Curahmalang</li> <li>- Pengurus PKK</li> <li>- Masyarakat Desa</li> </ul> <p>2) Dokumentasi</p> <p>3) Kepustakaan</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian di Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interview</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dukumentasi</li> </ul> <p>4. Teknik analisis: dekriptif kualitatif</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber Model analisa data: miles dan huberman Penentuan informan: purosive sampling</p>	<p>1. Bagaimana Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kabupaten Jombang</p> <p>2. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan Desa Curahmalang Kabupaten Jombang</p>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Maulana Yasak  
NIM : 082 134 001  
Fakultas / Prodi : Dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat  
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”. Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 29 Desember 2017

Yang membuat



*Farida*

**Farida Maulana Yasak**

NIM. 082 134 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 181 /In.20/6.a/PP.00.9/5 /2017 Jember, 9 Mei 2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. Kepala Desa Curahmalang

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Farida Maulana Yasak  
NIM : 082134001  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam / PMI  
Semester : VIII

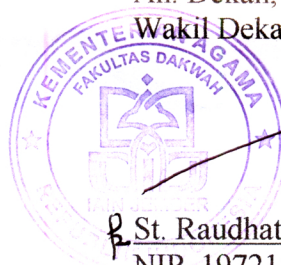
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Curahmalang Kab. Jombang”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
KECAMATAN SUMOBITO

**DESA CURAHMALANG**

Alamat : Jl. Jakarta Nomor 1 Kode Pos 61483

**CURAHMALANG** Email : [desacurahmalangsumobito@gmail.com](mailto:desacurahmalangsumobito@gmail.com)

Curahmalang, 12 Mei 2017

Kepada

Nomor : 180/141/415.68.12/2016  
Lampiran : -  
Sifat : Penting  
Perihal : Surat Balasan

Yth. Wakil Dekan Akademik  
Institut Agama Islam Negeri  
Jember  
di.-

J E M B E R

Menindaklanjuti Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
JEMBER FAKULTAS DAKWAH, Nomor : B.181/In.20/6.a/PP.00.9/5/2017  
perihal sebagaimana pokok surat, kami memberikan ijin untuk melakukan  
kegiatan penelitian skripsi.

Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

NAMA : FARIDA MAULANA YASAK  
NIM : 082134001  
FAKULTAS : Dakwah  
JURUSAN/ PRODI : Pemberdayaan Masyarakat Islam / PMI  
Semester : VIII  
JUDUL : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga  
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Curahmalang  
Kab. Jombang

Demikian Surat Balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA CURAHMALANG  
  
Hj. ENI SULCHIYATIN, SH



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
KECAMATAN SUMOBITO

**DESA CURAHMALANG**

Alamat : Jl. Jakarta Nomor 1 Kode Pos 61483

**CURAHMALANG** Email : [desacurahmalangsumobito@gmail.com](mailto:desacurahmalangsumobito@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**


070/688/415.68.12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Curahmalang, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Menerangkan bahwa Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS DAKWAH:

Nama : **FARIDA MAULANA YASAK**  
NIM : 082134001  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ PMI  
Semester : VIII  
Judul : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Curahmalang Kab. Jombang .

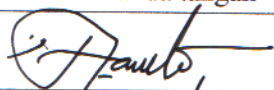
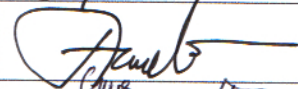
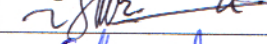
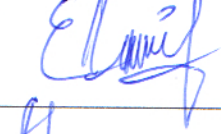
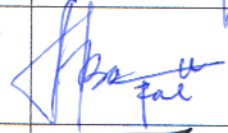
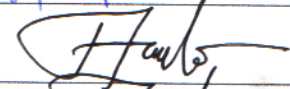
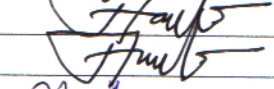

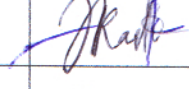
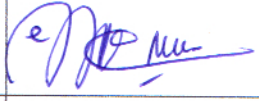

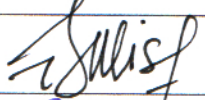


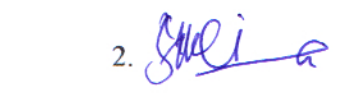

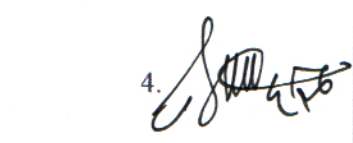
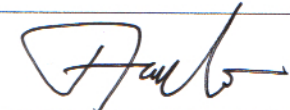
Benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai dari tanggal 12 Mei 2017 sampai dengan 30 November 2017 di Desa Curahmalang, Kec. Sumobito, Kab. Jombang untuk memperoleh data, guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "***Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa Curahmalang Kab. Jombang***"

Demikian Surat Balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

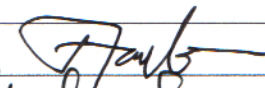
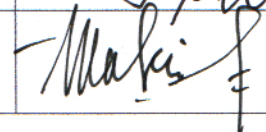
Curahmalang, 22 Desember 2017  
A/n Kepala Desa Curahmalang  
  
**AKHMAD KHOLIL**

### Jurnal Kegiatan Penelitian

**Lokasi : Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang**

Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
23 april 2017	Observasi lokasi dan keadaan Desa Curahmalang	
11 mei 2017	Orientasi lingkungan dan elemen-elemen Desa Curahmalang	
12 mei 2017	Penyerahan surat penelitian	
14 mei 2017	Wawancara dengan Hj Eni Sulchiyatin, SH (Kepala Desa Curahmalang)	
26 oktober 2017	Wawancara dengan ibu Ba'diyatul Fahmi (Ketua PKK Desa Curahmalang)	
27 Oktober 2017	Observasi Kondisi warga Desa Curahmalang	
28-30 Oktober 2017	Pengumpulan Data	
1-3 November 2017	Penyusunan Data Penelitian	
4 November 2017	Wawancara Dengan Ika Harianti (Wakil Ketua Pokja 4)	
22 November 2017	Wawancara Dengan ibu muarofah (Ketua Pokja 1)	
	Wawancara Dengan ibu Ratih Wulandari (Ketua Pokja 2)	
23 November 2017	Wawancara dengan Ibu Sulistyowati (ketua Pokja 3)	
	Wawancara dengan ibu Yunilistia Rosadi (Wakil Ketua Pokja 3)	
25 November 2017	Wawancara Dengan 1. Ibu ida mufroti 2. Suci 3. indah sari 4. sumaiyah (Anggota PKK Desa Curahmalang)	1.  2.  3.  4. 
28 November 2017	Melengkapi data Dokumentasi Desa Curahmalang	



29 November 2017	Pengelolaan Data	
30 November 2017	Pengambilan surat keterangan Selesai Penelitian	

Jombang, 30 November 2017  
A/n Kepala Desa Curahmalang



  
**AKHMAD KHOLIL**

## TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN :

WAKTU :

HARI/ TANGGAL :

TEMPAT :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi pengurus PKK di Desa Curahmalang ?	
2.	Sudah berapa lama program PKK mulai dilaksanakan di Desa Curahmalang ?	
3.	Kenapa Harus di bentuk PKK di Desa Curahmalang ?	
4.	Berapakah jumlah pengurus/ Anggota PKK di Desa Curahmalang ?	
5.	Bagaimana sistem pemilihan Pengurus /Anggota PKK di Desa Curahmalang ?	
6.	Apa saja program kerja PKK di Desa Curahmalang ?	
7.	Bagaimana pendanaan program kerja PKK di Desa Curahmalang ?	
8.	Bagaimana menentukan Program Kerja PKK di Desa Curahmalang ?	
9.	Bagaimana cara mempublikasikan program PKK di Desa Curahmalang ?	
10.	Bagaimana respon masyarakat terhadap program kerja PKK di Desa Curahmalang ?	
11.	Bagaimana Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Curahmalang ?	
12.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan Program kerja PKK di Desa curahmlang ?	
13.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program kerja PKK di Desa curahmlang ?	
14.	Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan program kerja PKK Desa Curahmalang ?	

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Memberikan balon pada anak yang di imunisasi



Gambar 2. Pemberian Doorprize pada ibu-ibu



Gambar 3. Memberikan semangat sosial bersama Kepala Desa



Gamabar 4. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan kecamatan



Gambar 5. Mengadakan pelatihan di Desa



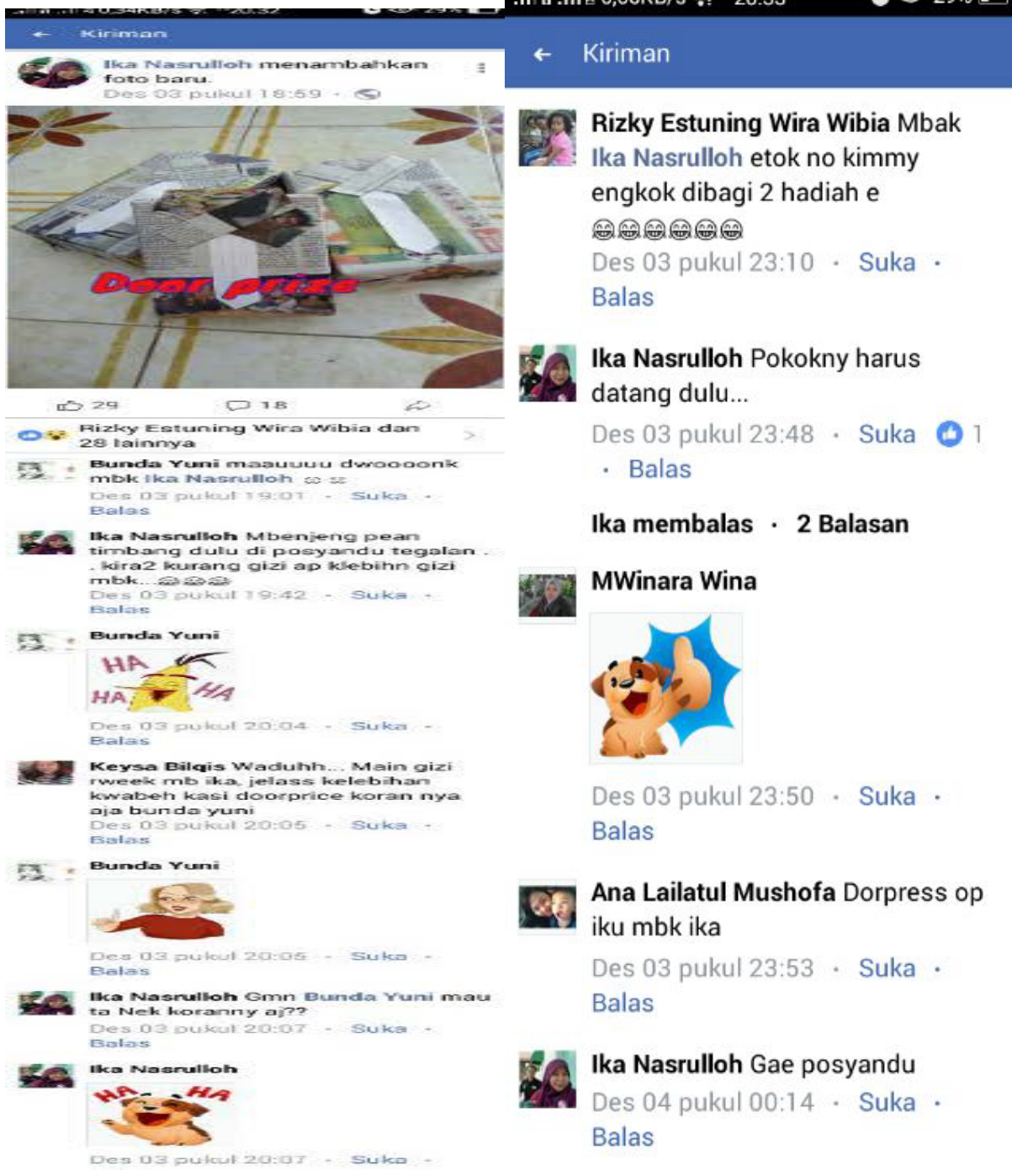
Gambar 6. Menjadi juara 2 lomba P2WKSS tingkat nasional



Gambar 7. Pembentukan kelompok kecil (senam)



Gambar 8. Pembentukan kelompok kecil (banjari)



Gambar 9. Memanfaatkan media

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Farida Maulana Yasak  
NIM : 082134001  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 13 Desember 1995  
Alamat : Dsn Tegalan RT/RW 020/004 Ds. Curahmalang  
Kec. Sumobito Kab. Jombang  
Jurusan / Prodi : Pemberdayaan Masyarakat / PMI  
Riwayat Pendidikan : 1. Formal :  
a. MI Darussalam  
b. Mts RoudlotunNasyiin  
c. MA RoudlotunNasyiin  
Pengalaman Organisasi : 1. Osis MA RoudlotunNasyiin  
(2010-2012)  
2. Sekertaris Umum HMPS PMI IAIN Jember  
(2014-2015)  
3. Gubernur BEM-F Dakwah IAIN Jember  
(2016-2017)